

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sangat kaya akan ragam tanaman berbunga dan hasil pertanian yang dapat diusahakan sepanjang tahun. Ketika musim tanaman berbunga tiba, maka produksi madu akan sangat berlimpah.

Dapat dikatakan bahwa hampir seluruh wilayah hutan di Indonesia terdapat lebah hutan *Apis dorsata* yang sangat produktif menghasilkan madu. Untuk lebah madu *Apis mellifera* yang produktif menghasilkan madu juga tersebar di seluruh kepulauan nusantara. Lebah *Apis mellifera* juga telah berhasil dikembangkan dan dapat beradaptasi dengan baik di alam lingkungan Indonesia (Anonim, 2007).

Mengonsumsi madu secara benar, dapat bermanfaat bagi kesegaran tubuh, daya pikiran, meningkatkan stamina tubuh dan mencerdaskan pikiran, bahkan kemampuan seksual pun ikut meningkat (Anonim, 2003).

Madu yang diminum setiap hari bermanfaat sebagai antibiotik konvensional penangkal infeksi yang umum terjadi, seperti infeksi saluran kencing, antidiare. Bila diminum dalam larutan kental bersama air, madu memberikan efek anti bakteri yang akan menghambat laju sejumlah bakteri penyebab mencret dan disentri, seperti *Salmonella*, *Shigella*, *Enteropatogenik Escherichia coli*, dan *Vibrio cholera*. Madu juga dapat digunakan sebagai penyembuh luka, luka bakar dan infeksi bekas operasi. Kekentalan madu mampu menyerap air yang berada di sekitar jaringan kulit yang

terbakar dan madu yang dioleskan pada penderita kusta mengurangi tajamnya bau yang diakibatkan borok dan menutup luka borok lebih cepat (pramuka, 2007).

Kandungan madu terdiri dari air, gula (fruktosa, glukosa, sukrosa, maltosa), vitamin (A, B1, B2, B5, B6, C, E). Madu juga kaya dengan mineral misalnya, belerang (S), kalsium (Ca), tembaga (Cu), mangan (Mg), iodin (I), seng (Zn), silika (Si), natrium (Na), molibdenum (Mo) dan alumunium (Al) (Widya, 2005). Mineral tersebut dapat menyebabkan perubahan pH vagina, pH vagina akan mempengaruhi keberhasilan sperma X atau Y yang akan membuahi sel telur. Sehingga mempengaruhi perbandingan jenis kelamin keturunannya (Anonim, 2001).

1.2. Permasalahan

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat diambil suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian madu pada induk mencit dapat mempengaruhi perbandingan jenis kelamin embrio mencit putih ?
2. Berapakah dosis efektif madu pada induk mencit yang dapat mempengaruhi perbandingan jenis kelamin embrio mencit putih ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka dapat diambil suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk menentukan pengaruh pemberian madu pada induk mencit terhadap perbandingan jenis kelamin embrio mencit putih.

2. Menentukan dosis efektif suplemen madu pada induk mencit yang banyak mempengaruhi presentase keturunan jenis kelamin jantan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian adalah dapat memberikan informasi ilmiah tentang penggunaan madu pada induk mencit terhadap presentase keturunan jenis kelamin mencit jantan.